

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan atas topik permasalahan yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Perilaku *Bullying* Peserta didik, maka data yang diperlukan adalah data berupa angka, sehingga dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

3.1.1 Pendekatan Kuantitatif

Menurut Creswell (2009) dalam (Kusumastuti, dkk., 2020 hlm 2) Metode penelitian kuantitatif yaitu metode pengujian dari teori tertentu dengan melakukan penelitian hubungan antar variabel, mengukurnya menggunakan alat penelitian untuk memperoleh data dalam bentuk numerik, kemudian menganalisisnya menurut prosedur statistik.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, data kuantitatif statistik objektif diukur dengan melakukan perhitungan secara ilmiah pada sampel atau populasi pada individu yang diminta untuk menjawab beberapa pernyataan untuk menentukan jumlah frekuensi dan penyajian tanggapan mereka sehingga mereka dapat memeriksa populasi tertentu atau Sampel. (Jumal Ahmad, 2018)

Tujuan Metode kuantitatif dipilih karena dapat memunculkan hasil yang kredibel serta keabsahan dari data, peneliti dapat menganalisis suatu fenomena yang objektif yang dikaji secara kuantitatif, agar dapat menjawab pertanyaan penelitian menggunakan suatu pengukuran yang cermat pada variabel penelitian (Jaya, I. M. L. M., 2020 hlm 13).

3.1.2 Metode Deskriptif

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Menurut Nasir (2002: 61) dalam (Rukajat, 2018 hlm 1), Mengemukakan metode yang mempelajari keadaan sekelompok orang, keadaan, suatu objek, sistem

pemikiran, atau golongan peristiwa pada saat ini. Tujuan penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan, menggambarkan secara sistematis, akurat, serta hubungan antar fenomena yang diteliti. Ciri dari metode deskriptif selain menggambarkan peristiwa adalah melakukan pengujian hipotesis, membuat prediksi, dan memperoleh implikasi dari suatu pemecahan masalah.

Data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data primer karena diperoleh langsung dari sumbernya. Dalam teknik samplingnya, peneliti menentukan jumlah sampel yang hendak diteliti dari keseluruhan populasi.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Partisipan

Responden pada penelitian ini adalah remaja peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di SMAN 4 kota Bandung. Pengambilan sampel ini dilakukan pada populasi yang terdiri dari satu angkatan seluruh peserta didik kelas X IPA dan IPS karena termasuk usia remaja madya yaitu 14-17 tahun.

3.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh data yang berasal dari subjek penelitian. Adapun lokasi fokus penelitian ini adalah di SMAN 4 Bandung, Kec. Andir, Kota Bandung. Alasan yang mendasari peneliti memilih SMAN 4 Bandung sebagai lokasi penelitian dan siswa kelas X sebagai subjek penelitian karena mempertimbangkan aspek berikut:

- a. Dengan kondisi seperti sekarang ini dimana peserta didik sekolah menggunakan sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) yang tidak jarang akan melakukan aksi perilaku bullying, dan mulai diberlakukannya sistem PTMT (Pertemuan Tatap Muka Terbatas) yang dapat menimbulkan perilaku bullying peserta didik
- b. Adanya peserta didik yang masih melakukan perilaku *bullying* secara verbal maupun nonverbal terhadap sesama teman sebayanya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok, peristiwa dari objek atau subjek yang karakteristiknya memperhatikan kajian yang akan diteliti, sehingga Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Peserta Didik SMAN 4 Bandung.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas	Jumlah
SMA Negeri 4 Bandung	X IPA= 252 X IPS= 143	395
	XI IPA= 222 XI IPS= 113	335
	XII IPA= 200 XII IPS= 140	340
	Jumlah	1070

Sumber: Dokumen Jumlah siswa SMA Negeri 4 Bandung tahun ajaran 2021/2022.

3.3.2 Sampel

Scheaffer, dkk (1990) dalam (Wardhani, N. W. S.,2021 hlm 3) Sampel merupakan beberapa anggota populasi yang dianggap mewakili karakteristik dari populasi.

Penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling*, yaitu dalam melakukan randomisasi terhadap kelompok, bukan pada subjek secara individual, pemilihan kelas sebagai sampel adalah cluster sampling, karena di sekolah ini dibagi menjadi kelas-kelas tidak secara objek individual. Probability sampling dilakukan karena seluruh siswa kelas X Jurusan IPA & IPS SMAN 4 Bandung dapat terpilih menjadi sampel. Pada penelitian ini, peneliti mengambil kelas yang digunakan sebagai kelompok sampel.

Alasan mengambil sampel Peserta Didik ini dikarenakan mereka termasuk Remaja Madya yaitu (Usia 14-17 tahun) yang masih harus dalam

pengawasan orang tua, baik dalam segi pergaulan dengan teman sebaya, bersosialisasi dengan orang lain. Suatu sampel harus dipilih tujuannya agar setiap unit yang ada dalam populasi terjangkau mempunyai peluang yang sama untuk terpilih.

Untuk menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus dari Taro Yamane, dikemukakan kembali oleh Rakhmat (dalam Riduwan, 2007, hlm. 65) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
d² = presisi yang diterapkan

Presisi yang diterapkan dalam penelitian ini sebesar 5%

Dengan rumus diatas, didapatkan jumlah sampel siswa sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{N \cdot d^2 + 1} \\ n &= \frac{1070}{1070 \cdot (0,05)^2 + 1} \\ n &= \frac{1070}{1070 \cdot 0,0025 + 1} \\ n &= \frac{1070}{3,675} \\ n &= 291,15 = 292 \end{aligned}$$

Hasil dari perhitungan diatas, peneliti akan menetapkan jumlah sampel penelitian ini sebanyak 292 responden dengan tingkat kesalahan 5%. Agar penyebaran sampel terbagi secara proposional dalam memperoleh keterwakilan data, maka peneliti membulatkan perhitungan ukuran sampel

menjadi 292. Maka ditetapkan kuota pada satu angkatan secara proporsional yang telah ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Sebaran Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Sampel
1	Kelas X IPA	252	172
	Kelas X IPS	143	120
Jumlah		395	292

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.4 Instrumen Penelitian

Untuk menghasilkan data yang akurat instrument penelitian ini menggunakan Skala *Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur suatu persepsi, dan pendapat dari sikap perilaku individu mengenai masalah atau gejala-gejala yang ada atau pernah dialami di masyarakat (Hidayat, A. A., 2021 hlm 7).

3.4.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Indikator	No Item	Jumlah
Memiliki tuntutan yang tinggi	1,2	2
Mendesak anak mengikuti perintah orang tua	3,4,5	3
Tidak responsif dan adanya penerapan hukuman	6,7,8,	3
Komunikasi	9,10,11,12	5
Kontak verbal langsung	13,14,15,16,17,18,19,	7
Kontak fisik langsung	20,21,22	3
Kontak Non Verbal	23,24	2

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.5 Definisi Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (X) : Pola Asuh Otoriter

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pola Asuh Otoriter, dengan indikator sebagai berikut:

- a. Memiliki tuntutan yang tinggi
- b. Mendesak anak mengikuti arahan-arahan orang tua
- c. Tidak responsif dan adanya penerapan hukuman
- d. Komunikasi. *Sumber:* (Bun et al., 2020)

3.5.2 Variabel Terikat (Y): Perilaku *Bullying* Peserta Didik

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perilaku *Bullying*, dengan indikator sebagai berikut:

- a. *Bullying* secara fisik, seperti menendang, meninju
- b. *Bullying* verbal, seperti berkata-kata keji
- c. *Bullying* secara nonverbal, tindakan mengancam dengan tatapan mata.
Sumber: (Syofiyanti, 2016)

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Tujuan dari pengumpulan data untuk memperoleh karakteristik dari jumlah elemen (Huwaida, H. 2019, hlm 11). Pada tahap ini peneliti membuat rancangan terlebih dahulu dengan membuat matriks penelitian, kemudian menetapkan latar/setting penelitian, menetapkan teknik pengumpulan data, melakukan dan mengurus perizinan, menyiapkan kebutuhan untuk penelitian baik dari sarana dan prasarana untuk kepentingan penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses pengumpulan data:

- a. Membuat rancangan instrumen (kuesioner) berdasarkan indikator variabel
- b. Menyerahkan instrument yang sudah dibuat dan diserahkan kepada dosen pembimbing untuk dilakukan pengecekan serta mendapat masukan, setelah itu melakukan *expert judgment* kepada ahli.
- c. Melakukan uji validitas dan realibilitas kuesioner, kepada kelas XI
- d. Setelah proses pengujian kuesioner tersebut, kemudian digunakan kuesioner yang layak/valid untuk mendukung penelitian

- e. Peneliti menggunakan media *google form* untuk membuat kuesioner tersebut.

3.6.1 Kuesioner

Kuesioner sebagai teknik pengumpulan data dilakukan dengan mengirim instrumen (kuesioner) kepada responden, kuesioner yang dibuat melalui *google form*, untuk dijawab oleh responden kemudian dikembalikan kepada peneliti. Sugiyono (2007:162) dalam Rukajat A. 2018 hlm 6) menyatakan pengumpulan data melalui kuesioner dijawab dengan mengajukan pernyataan tertulis kepada responden.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan skala likert, yang berisi pernyataan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Tidak Pernah (TP). Kuesioner ini dibuat dengan proses yang panjang, agar dapat memudahkan bagi responden untuk mengisi dengan pernyataan yang jelas dan terstruktur.

Tabel 3. 4 Skor Pernyataan Kuesioner (Skala Likert)

Alternatif Jawaban	SKOR	
	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Diolah oleh peneliti (2022)

3.6.2 Studi Literatur

Peneliti menggunakan Jurnal ilmiah baik jurnal *national* maupun jurnal *international* yang diakses secara daring melalui berbagai sumber website resmi, google book, buku, ataupun sumber lain yang peneliti cari dan peneliti kumpulkan yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai berbagai macam Pola asuh orang tua, bentuk perilaku *bullying*, konsep remaja, konsep keluarga, konsep sekolah, serta teori sosiologi yang berkaitan dengan penelitian sehingga dapat menjadi bahan pembahasan yang kaya dan memperbaharui dari beberapa penelitian sebelumnya.

3.7 Analisis Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas instrument, untuk mengukur dan melihat fektivitas suatu alat uji, ukuran kecermatan dan ketepatan alat ukur dalam menjalankan fungsinya (Rukajat, A. 2018 hlm 7).

Perhitungan pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis statistik melalui program aplikasi *IBM SPSS for windows* versi 28:

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Pola Asuh

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai R Kritis	Hasil
Pernyataan 1	0,560**	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,634**	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,560**	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,634**	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,511**	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,645**	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,679**	0,361	Valid
Pernyataan 8	0,171	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 9	0,536**	0,361	Valid
Pernyataan 10	0,645**	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,093	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 12	0,643**	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,720**	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,560**	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel 3.5 di atas, terdapat banyak nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,361. Hanya terdapat dua nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih kecil dari nilai kritis 0,361. Sehingga Hasil Uji Validitas untuk Pola Asuh sudah valid, karena lebih banyak nilai koefisien korelasi (r) setiap item

pernyataan lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,361, meskipun ada dua nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih kecil dari nilai kritis 0,361, namun di setiap indikator pada item pernyataan masih terwakili dan dapat dikatakan bahwa pernyataan ini layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Perilaku Bullying

Nomor Pernyataan	Pearson Correlation	Nilai R Kritis	Hasil
Pernyataan 1	0,791**	0,361	Valid
Pernyataan 2	0,376*	0,361	Valid
Pernyataan 3	0,573**	0,361	Valid
Pernyataan 4	0,791**	0,361	Valid
Pernyataan 5	0,376*	0,361	Valid
Pernyataan 6	0,791**	0,361	Valid
Pernyataan 7	0,224	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 8	0,541**	0,361	Valid
Pernyataan 9	0,078	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 10	0,791**	0,361	Valid
Pernyataan 11	0,376*	0,361	Valid
Pernyataan 12	0,791**	0,361	Valid
Pernyataan 13	0,603**	0,361	Valid
Pernyataan 14	0,224	0,361	Tidak Valid
Pernyataan 15	0,791**	0,361	Valid

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

Berdasarkan hasil tabel 3.6 di atas, terdapat banyak nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,361. Hanya terdapat tiga nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih kecil dari nilai kritis 0,361. Sehingga Hasil Uji Validitas untuk Perilaku *Bullying* sudah valid, karena lebih banyak nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih besar dari nilai kritis yaitu 0,361, meskipun ada tiga

nilai koefisien korelasi (r) setiap item pernyataan lebih kecil dari nilai kritis 0,361, namun di setiap indikator pada item pernyataan masih terwakili dan dapat dikatakan bahwa pernyataan ini layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Arikunto, (1998:193) dalam (Rukajat, A. 2018 hlm 9) Uji reliabilitas untuk mengukur suatu kemampuan dari instrumen penelitian yang bertujuan untuk mengungkap data yang dapat dipercaya, uji reliabilitas ini menggunakan analisis reliabilitas internal dengan pendekatan *Alpha Chronbach's*.

Dalam (Gumilar, I. 2007 hlm 24) dasar keputusan dalam uji reliabilitas apabila suatu variabel dapat dikatakan baik jika nilai Cronbach's Alpha $>$ (60%) atau (0,60) maka variabel dinyatakan reliabel, sebaliknya jika nilai cronbach's alpha $<$ (60%) atau (0,60) maka variabel dinyatakan tidak reliabel.

Dalam *IBM SPSS for windows* peneliti menggunakan versi 28, menggunakan metode Alpha Cronbach's, hasil uji reliabilitas item kuesioner tiap variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas Variabel

Variabel	N Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Pola Asuh	14	0,819	Reliabel
Perilaku <i>Bullying</i>	15	0,793	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti (2022)

3.8 Teknik Analisis Data

Statistik deskriptif berkaitan dengan analisis dan menguraikan dari keterangan sebuah data, dengan statistik deskriptif ini bertujuan menjelaskan keadaan atau suatu persoalan. Dalam (Nasution, 2017) Suryoatmono (2004:18) menyatakan statistika deskriptif ini menjelaskan data suatu kelompok untuk menarik hasil kesimpulan dari kelompok tersebut, dalam kata lain analisis data ini dilakukan untuk menyajikan data yang dapat memberikan suatu informasi. Agar mempermudah peneliti untuk menggambarkan dan memaparkan seberapa besar pengaruh dari pola asuh otoriter terhadap perilaku bullying peserta didik di sekolah.

Penyajian data yang dilakukan oleh dapat dilakukan dalam bentuk Tabel frekuensi, tabel frekuensi ini menunjukkan banyak frekuensi dari adanya suatu kejadian serta mencari mean, median. Dan tabel korelasi, memuat adanya suatu hubungan dari data-data yang disajikan.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif pada pengolahan data hanya mencapai ditahap deskriptif. Dikarenakan analisis data deskriptif hanya memberikan deskripsi atau gambaran awal dari data yang diperoleh. Dengan analisis deskriptif dapat terjawab dua rumusan masalah penelitian yang diajukan:

1. Tingkat peserta didik yang mendapatkan pola asuh otoriter
2. Tingkat perilaku *bullying* yang dilakukan peserta didik di sekolah.

Statistik Deskriptif yaitu uji *mean*, standar deviasi (*st deviation*), nilai maksimum, range. Selesai dilakukan perhitungan deskriptif skor mean dan standard deviation didapatkan dalam penggunaan *IBM SPSS statistic ver 21*, selanjutnya melakukan pengkategorian dengan cara menghitung rata-rata dan *std deviation* untuk menempatkan individu ke dalam suatu kelompok yang berjenjang sesuai kategorinya (Azwar, 2012, hlm. 147). Menurut Supranto (2000, hlm.50) pengkategorian ini diperoleh dari menentukan suatu nilai indeks minimum, maksimum dan interval serta jarak interval sebagai berikut:

Nilai Maksimum = Skor Tertinggi

Nilai Minimum = Skor Terendah

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Tabel 3. 8 Interval Kategori

Nilai minimum + interval	Rendah
Nilai kategori rendah + interval	Sedang
Nilai kategori sedang + interval	Tinggi

Sumber: Supranto (2000, hlm.50)

3.8.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengukur kenormalan distribusi data. Penggunaan uji Normalitas pada analisis statistik parametrik asumsi yang harus dilakukan, jika data berdistribusi tidak normal maka statistik non parametrik yang dilakukan yaitu pengujian normalitas (Sinambela & Ermawati 2020 hlm 190).

Dalam penelitian ini uji normalitas yang digunakan adalah uji one sample *kolmogrov-smirnov* dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai sig (signifikan) > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai sig (signifikan) < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal.

3.8.3 Uji Linearitas

Uji Linearitas dibutuhkan untuk melihat adanya bentuk hubungan diantara variabel bebas X dan variabel terikat Y adalah Linear (Sinambela & Ermawati 2020 hlm 194).

3.8.4 Analisis Korelasi

Dalam uji korelasi peneliti menggunakan *IBM SPSS for windows* peneliti menggunakan versi 21, dengan metode *Rank Spearman*.

Uji Korelasi rank Spearman merupakan korelasi yang berpusat pada rank (peringkat) data sampel. Analisis ini tidak memerlukan asumsi dari uji normalitas dan uji linearitas. Uji korelasi rank spearman digunakan untuk

melihat hubungan antara kedua variabel tersebut signifikan atau tidak, serta melihat arah hubungan kedua variabel.

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka berkorelasi
- Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak berkorelasi.

Tabel 3. 9 Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi (r)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat kuat

Sumber: (Surajiyo, S. E., Nasruddin, S. E., & Herman Paleni, S. H. I., 2020 hlm 76)

Lalu, dapat dirumuskan dalam bentuk hipotesis untuk menguji tingkat koefisien dan korelasi tersebut sebagai berikut:

- $H_0 : \rho = 0$, Pola asuh otoriter orang tua tidak berpengaruh terhadap perilaku bullying peserta didik.
- $H_1 : \rho \neq 0$, Pola asuh otoriter orang tua berpengaruh terhadap perilaku bullying peserta didik.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Nilai koefisien Determinasi adalah $0 < R^2 < 1$. Apabila model regresi diaplikasikan dan diestimasi dengan baik, maka tinggi nilai R^2 berarti makin besar nilai kekuatan dari persamaan regresi dengan demikian diprediksi dari variabel kriteria semakin baik (Widiasworo, 2019 hlm 174).

Koefisien determinasi digunakan untuk memperoleh besar atau kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y (Sinambela & Ermawati 2020 hlm 132). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Nilai Koefisien Korelasi

Adapun rumus koefisien determinasi (Furqon, 2011, hlm. 200) sebagai berikut:

- Apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- Apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

3.8.6 Uji Hipotesis

Digunakan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun cara untuk menghitung uji t dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = uji hipotesis

r = koefisien korelasi

n = banyak sampel

Terdapat beberapa hal yang dijadikan pertimbangan mengenai diterima atau ditolaknya hasil H_0 dengan kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- Jika nilai $t_{hitung} < \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 diterima atau nilai $\text{sig} > \alpha$
- Jika nilai $t_{hitung} > \text{nilai } t_{tabel}$, maka H_0 ditolak atau nilai $\text{sig} > \alpha$